

**STRATEGI PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI
PENDEKATAN SOSIAL EMOSIONAL
DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

SUSI RIYANTI

NPM 2113053292



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI PENDEKATAN SOSIAL EMOSIONAL DI SEKOLAH DASAR

Oleh

SUSI RIYANTI

Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh *bullying* yang masih sering terjadi di sekolah dasar dan berdampak negatif pada perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk *bullying* di sekolah dasar, pendekatan sosial emosional dalam strategi pencegahan *bullying* di sekolah dasar, dan dampak pendekatan sosial emosional terhadap perilaku peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yang dilaksanakan di SDN S. Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknis analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman. Hasil penelitian 1) bentuk *bullying* di sekolah dasar meliputi *bullying* verbal, fisik, sosial dan *cyber*, 2) pendekatan sosial emosional diintegrasikan melalui program Avanger Anti *Bullying* yang meliputi lima indikator CASEL yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, 3) perilaku peserta didik menunjukkan sikap kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan sikap yang bertanggung jawab yang mampu mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *bullying*, pendekatan sosial emosional, sekolah dasar.

ABSTRACT

STRATEGY OF BULLYING PREVENTION THROUGH SOCIO-EMOTIONAL APPROACH IN ELEMENTARY SCHOOLS

By

SUSI RIYANTI

The problem in this study was based on the fact that bullying still frequently occurred in elementary schools and had a negative impact on students' development. This study aimed to describe the forms of bullying in elementary schools, the use of social-emotional approaches in bullying prevention strategies, and the impact of social-emotional approaches on students' behavior. This study used a qualitative method with a case study design conducted at SDN S. The data sources consisted of the principal, teachers, students, and parents. Data were collected through interviews, observation, and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study showed that: (1) forms of bullying in elementary school included verbal, physical, social, and cyberbullying; (2) the social-emotional approach was integrated through the Avanger Anti-Bullying program, which covered the five CASEL competencies: self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, and responsible decision-making; and (3) students' behavior demonstrated self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, and responsibility, which contributed to the reduction of bullying in the school environment.

Keywords: bullying, social-emotional approach, elementary school.

**STRATEGI PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI
PENDEKATAN SOSIAL EMOSIONAL
DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh
SUSI RIYANTI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENCEGAHAN BULLYING
MELALUI PENDEKATAN SOSIAL
EMOSIONAL DI SEKOLAH DASAR**

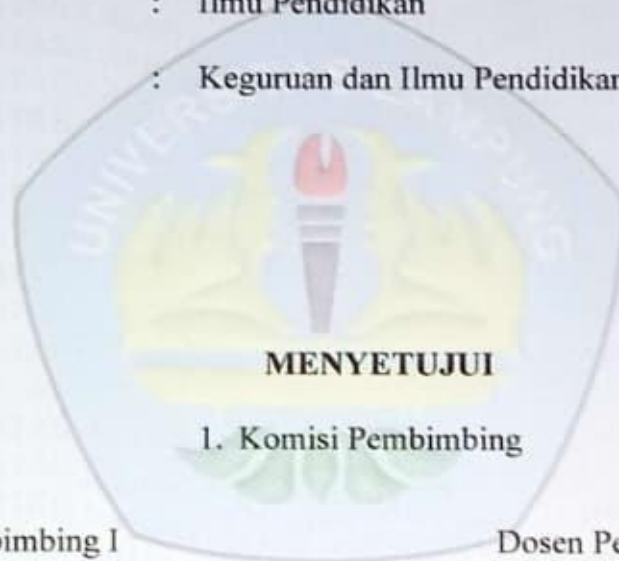
Nama Mahasiswa : **Susi Riyanti**

No. Pokok Mahasiswa : 2113053292

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

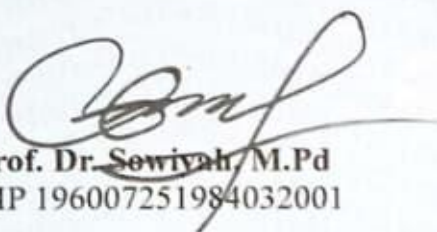
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



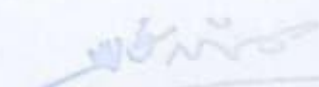
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd
NIP 196007251984032001


Agung Dian Putra, M.Pd.
NIP 199501012024061002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

Sekretaris : Agung Dian Putra, M.Pd.

Penguji Utama : Fadhilah Khairani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Juli 2025

HALAMAN PERNYTAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Susi Riyanti
NPM : 2113053292
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Strategi Pencegahan *Bullying* Melalui Pendekatan Sosial Emosional di Sekolah Dasar” adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 24 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



The signature is written in black ink over a red circular stamp and a yellow rectangular stamp. The red stamp contains the text 'UNIVERSITAS MERCU BUANA' and 'FACULTY OF EDUCATION'. The yellow stamp contains the text 'METERAL TEMPEL' and '07090BAMX419384185'.

Susi Riyanti

NPM 2113053292

RIWAYAT HIDUP



Susi Riyanti lahir pada 10 Juli 2002 di Baru Ranji. Peneliti berdomisili di desa Baru Ranji, kecamatan Merbau Mataram, kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Supra dan Nur Laila.

Pendidikan yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. MI Nurul Falah Baru Ranji lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 2 Merbau Mataram lulus pada tahun 2017
3. SMA IT Babul Hikmah Kalianda lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif pada unit kegiatan mahasiswa yaitu Forkom PGSD sebagai anggota bidang Sosial Hubungan Masyarakat, FPPI Kampus B pada tahun 2022 sebagai anggota bidang Syiar Islam. Kemudian pada tahun 2023 terpilih sebagai sekretaris bidang kaderisasi FPPI Kampus B FKIP Universitas Lampung.

MOTTO

“Jika ingin mengubah dunia, maka mulailah dengan
mengubah diri sendiri”

(Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa diselesaikan.
Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Supra dan Ibu Nur Laila, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan, kasih sayang, cinta, do'a , semangat, serta ketulusan tanpa batas. Terimakasih atas setiap tetes keringat, pengorbanan, segala pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa restu dan dukungan kalian

Kakakku Tersayang

Eka Fatmeti, Rosdianawati, Ahmad Nur Hadi, yang selalu menjadi tempatku belajar, berbagi dan bertumbuh. Terimakasih atas dukungan, dan kehadiran kalian yang menguatkan ku sepanjang proses ini. Tanpa kalian, aku tak akan sampai sejauh ini

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul Strategi Pencegahan *Bullying* Melalui Pendekatan Sosial Emosional di Sekolah Dasar, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang sekaligus menjadi dosen Penguji Utama telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik serta memfasilitasi dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Penguji terima kasih telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Agung Dian Putra, M.Pd., selaku Sekretaris Penguji terima kasih telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi.

7. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan, dan motivasi selama proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan S-1 PGSD Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Yuliana, M.Pd., selaku kepala SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah memberikan izin dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik dan peserta didik SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
11. Rekan-rekan kelas B dan seluruh mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 20221.
12. Irhan Aditya, yang tidak hanya menemani tetapi juga berkontribusi besar dalam proses penulisan skripsi ini. Selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
13. Sahabatku, Oi' Kurniyati, Septi Ayu Ningrum, Sekar Sari Saptuti, Lutvi Chahyani, Noprida Safirtri yang selalu memberikan dukungan.
14. Rekan perjuangan kualitatif, Irhan Adiya, Muhammad Rizal Habib, Muti'ah Muallimah yang menjadi rekan berdiskusi dan berbagi.
15. Mita Tri Febriyanti, rekan bimbingan dan selalu memberikan semangat.
16. Sahabatku Yasmin Imtiyaz Artic, Sulistiani, yang saling menyemangati.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Aamiin.

Bandarlampung, 24 Juli 2025



Susi Riyanti

NPM 2113053292

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.5. Definisi Islitilah	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. <i>Bullying</i>	10
2.1.1. Pengertian <i>Bullying</i>	10
2.1.2. Jenis – jenis <i>Bullying</i>	11
2.1.3. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	13
2.1.4. Dampak <i>Bullying</i>	17
2.2. Pendekatan Sosial Emosional	20
2.2.1. Definisi Pendekatan Sosial Emosional	20
2.2.2. Komponen Sosial Emosional	21
2.2.3. Manfaat Pendekatan Sosial Emosional	23
2.3. Strategi Pencegahan <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar	25
2.3.1. Program Pendidikan Karakter	25
2.3.2. Program Berbasis Sosial Emosional	25
2.3.3. Peran Pendidik dalam Pencegahan <i>Bullying</i>	26
2.3.4. Peran Sekolah dan Lingkungan	27
2.3.5. Keterlibatan Orang Tua	27
2.4. Relevansi Pendekatan Sosial Emosional dengan Pencegahan <i>Bullying</i>	28
2.4.1. Hubungan Sosial Emosional dengan Perilaku Anak	28
2.4.2. Penerapan Pendekatan Sosial Emosional	29
2.5. Kerangka Pikir Penelitian	29
III. METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis dan Rancangan penelitian	32
3.2. Setting Penelitian	32
3.2.1. Subjek Penelitian	32
3.2.2. Tempat Penelitian	32

3.2.3. Waktu Penelitian	33
3.3. Kehadiran Peneliti	33
3.4. Sumber Data Penelitian	34
3.4.1. Data Primer	35
3.4.2. Data Sekunder	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1. Observasi	36
3.5.2. Wawancara	37
3.5.3. Studi Dokumen	39
3.6. Teknik Analisis Data	39
3.6.1. Data <i>collection</i> (Pengumpulan Data)	40
3.6.2. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data)	40
3.6.3. Data <i>Display</i> (Penyajian Data)	41
3.6.4. <i>Conclusion drawing/verification</i> (Kesimpulan)	41
3.7. Keabsahan Data	41
3.7.1. Kepercayaan (<i>credibility</i>)	42
3.7.2. Keteralihan (<i>transferability</i>)	42
3.7.3. Kebergantungan (<i>dependability</i>)	42
3.7.4. Kepastian (<i>confirmability</i>)	42
3.7.5. Triangulasi sumber	43
3.7.6. Triangulasi Teknik	43
3.8. Prosedur Penelitian	44
3.8.1. Tahap Pra Lapangan	44
3.8.2. Tahap Pekerjaan Lapangan	44
3.8.3. Tahap Analisis Data	45
3.8.4. Tahap Pelaporan	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Profil singkat SDN S	46
4.2. Pelaksanaan Penelitian	46
4.3. Paparan Data Penelitian	47
4.4. Hasil Penelitian	92
4.5. Pembahasan	102
V. KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran	108
DAFTAR PUSRAKA	110
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian	35
2. Sumber Data dan Pengkodean Penelitian	36
3. Pedoman Observasi	37
4. Pedoman Wawancara	38
5. Pedoman Studi Dokumen	39
6. Matriks Bentuk <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar	93
7. Matriks Pendekatan Sosial Emosional dalam Pencegahan <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar	97
8. Matrik Dampak Pendekatan Sosial Emosional Terhadap Perilaku Peserta Didik Sekolah Dasar	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	31
2. Siklus analisis data.....	40
3. Bentuk <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar.....	95
4. Pendekatan Sosial Emosional dalam Pencegahan <i>Bullying</i> di Sekolah dasar.....	99
5. Dampak Pendekatan Sosial Emosional Terhadap Perilaku Peserta Didik Sekolah Dasar	102
6. Catatan <i>Bullying</i> Peserta Didik di Kelas.....	168
7. Manfaat Program <i>Avanger Anti Bullying</i>	169
8. Komitmen SRA	170
9. Edukasi <i>Bullying</i>	170
10. Poster Stop <i>Bullying</i>	170
11. Duta Anti <i>Bullying</i>	170
12. Pin Duta Anti <i>Bullying</i>	171
13. Buku kontroling Anti <i>Bullying</i>	171
14. Benner Bintang peserta didik di kelas	171
15. Sosialisasi Program Avanger Anti <i>Bullying</i> Kepada Orang Tua.....	171
16. Wawancara Kepala Sekolah.....	172
17. Wawancara Pendidik Kelas 1	172
18. Wawancara Pendidik Kelas 2	172
19. Wawancara Pendidik Kelas 3	172
20. Wawancara Pendidik Kelas 4	173
21. Wawancara Pendidik Kelas 5	173
22. Wawancara Pendidik Kelas 6	173
23. Wawancara Peserta didik Kelas 4.....	173
24. Wawancara Peserta Didik Kelas 5	174

25. Wawancara Peserta Didik Kelas 6	174
26. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas 5	174
27. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas 6	174

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	116
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	117
3. Surat Izin Permohonan Penelitian	118
4. Surat Balasan Surat Izin Permohonan Penelitian	119
5. Pedoman Wawancara.....	120
6. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	125
7. Transkrip Wawancara Pendidik	129
8. Transkrip Wawancara Peserta didik.....	148
9. Transkrip Wawancara Orang Tua	155
10. Data Hasil Observasi	163
11. Transkrip Studi Dokumentasi	166
12. Dokumentasi Penelitian.....	168

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Menurut Fajri & Rivauzi (2022) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun dalam proses penerapannya masih banyak ditemui berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu tantangan yang masih memprihatinkan dalam dunia pendidikan yaitu fenomena *bullying* atau perundungan.

Hasil studi yang dilakukan oleh ahli terkait kasus *bullying* yang mengungkapkan bahwa 10-60 % peserta didik di Indonesia melaporkan mendapatkan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan setidaknya sekali dalam seminggu (Putri, 2022). Temuan tersebut mempertegas bahwa *bullying* merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari Januari sampai Agustus 2023 tercatat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak. 861 kasus tersebut terjadi di lingkup pendidikan. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan ketika ditemukan kasus *bullying* tidak hanya terjadi di tingkat menengah, namun juga sudah merambah ke tingkat sekolah dasar. Fenomena ini tentunya perlu perhatian dan penanganan yang serius mengingat sekolah dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *bullying* merupakan perundungan, yang mengacu pada perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali. Menurut Dan Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* adalah tindakan yang negatif yang dimunculkan oleh seseorang atau lebih yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu.

Bullying memberikan dampak yang serius terhadap perkembangan peserta didik, baik secara psikologis, akademik dan sosial. Hopeman dkk (2020) menyatakan bahwa hal yang paling sering terjadi ketika seseorang melihat atau mengalami *bullying* adalah rasa trauma, minder, takut, prestasi belajar menurun, dan juga menutup diri terhadap orang yang mereka anggap sebagai suatu ancaman bagi mereka. Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban saja, melainkan pada pelaku dan saksi dari *bullying* itu sendiri. Hasil penelitian Pramudita (2022) mengemukakan bahwa *bullying* dapat berdampak negatif bagi kesehatan mental korban, pelaku, dan orang yang melihatnya. Bagi pelaku sifat buruk yang ada pada kepribadian si pelaku akan semakin tumbuh. Pelaku jauh lebih agresif, merasa paling kuat, susah untuk menghargai orang lain, menjadi pembangkang bahkan bisa terjerumus ke dunia narkoba. Dampak bagi yang melihat perilaku *bullying* adalah muncul rasa bersalah karna belum bisa menolong si korban, merasa sakit seperti yang dirasakan korban, dan takut nantinya dia yang akan dijadikan korban *bullying*.

Ditingkat sekolah dasar, kasus *bullying* sering terjadi dalam bentuk ejekan, pengucilan, dan intimidasi ringan. Namun, meskipun tampak sederhana bentuk-bentuk *bullying* ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fintari dan Fauziah (2024) bentuk *bullying* yang paling kerap terjadi di lingkungan sekolah dasar adalah memanggil dengan nama julukan, nama orang tua, dan berbicara menggunakan kata-kata yang kurang baik. Dampak bagi peserta didik yang menjadi korban kebanyakan menjadi peserta didik yang tidak percaya diri.

Pengucilan sosial membuat anak merasa tidak diinginkan atau diterima oleh teman-temannya. Pengalaman ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka, yang penting untuk membangun hubungan interpersonal dimasa depan. Begitupun dengan intimidasi ringan yang sering dianggap sebagai “guyonan” oleh pelaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tari dkk. (2024) mengungkapkan bahwa sekolah yang terbebani oleh intimidasi dapat menciptakan atmosfer yang tidak aman, mengarah pada penurunan motivasi belajar, peningkatan tingkat kecemasan sosial, dan enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Perilaku *bullying* sering kali muncul akibat kurangnya kesadaran sosial, pola asuh yang tidak mendukung, atau budaya kekerasan yang dianggap normal. Menurut Moad dan Rianto (2024) faktor penyebab perilaku perundungan didominasi faktor eksternal dilingkungan keluarga, termasuk pola asuh otoriter, kekerasan dalam keluarga, lingkungan sekolah seperti kurangnya pengawasan pendidik, kurangnya program anti-*bullying*, atau budaya sekolah yang permisif terhadap kekerasan. Maka perlunya peningkatan kesadaran di kalangan pendidik, orang tua, peserta didik sendiri dalam mencegah dan menangani *bullying* sejak dini. Selain itu diperlukan pendekatan holistik, termasuk pendidikan karakter dan penguatan keterampilan sosial emosional, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari *bullying*.

Konsep SEL dikembangkan oleh *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL) pada tahun 1994. Pendekatan sosial emosional atau *social emotional learning* (SEL) adalah proses di mana individu mempelajari dan menerapkan keterampilan untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang positif, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Pendekatan sosial emosional menjadi salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat aspek sosial emosional yang merupakan bagian fundamental dalam pembentukan karakter. Proses pembelajaran sosial emosional peserta didik diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi dengan lebih baik, sehingga mampu menghadapi berbagai situasi secara positif dan adaptif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Durlak et al. (2011) menunjukkan bahwa SEL tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kompetensi sosial emosional peserta didik, tetapi juga meningkatkan sikap terhadap diri sendiri, orang lain, dan sekolah. Selain itu, SEL berkontribusi pada peningkatan perilaku prososial, pengurangan masalah perilaku dan emosional, serta pencapaian akademik yang baik.

Pendekatan sosial emosional menjadi salah satu strategi yang optimal dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Larasati dan Radiana (2024) Implementasi pembelajaran sosial emosional (SEL) secara signifikan berkontribusi dalam mencegah kekerasan di sekolah dan memperbaiki iklim sekolah positif. Menurut Asdhar dan Yoenanto (2024) pembelajaran sosial emosional menekankan keterampilan seperti empati, kerja sama, manajemen emosi, dan resolusi konflik, yang sangat penting untuk mengatasi tantangan akademik dan sosial, serta meningkatkan hasil pembelajaran. Melalui penanaman nilai-nilai sejak dini,

peserta didik diharapkan tidak hanya menghindari perilaku *bullying*, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan suportif.

Peneliti melakukan survei untuk mengetahui sekolah dasar mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan telah melaksanakan strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Peneliti telah melakukan observasi terhadap empat sekolah, yaitu SDN Y, SDN Z, SDN X, dan SDN S. Peneliti menemukan SDN S memiliki keunikan dan keunggulan dalam program pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Program tersebut adalah *Avanger* anti *Bullying* dan pemasangan bros/pin kepada peserta didik yang mampu mempertahankan poin dalam upaya pencegahan *bullying*.

Avenger anti *bullying* merupakan program yang sudah ada di SDN S dan program ini mendukung penelitian peneliti mengenai strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Pada pelaksanaannya program tersebut melaksanakan pendekatan sosial emosional yang membangun kesadaran diri peserta didik, manajemen diri, kesadaran sosial peserta didik, membangun keterampilan hubungan antar peserta didik dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Avengers adalah sosok pahlawan remaja disekolah yang keren dan kuat, mengenakan kostum berwarna merah dan putih. Sosok *avanger* ini bernama Wira. Dalam bahasa jawa nama Wira memiliki arti pejuang, berani, berwatak agung, berbudi luhur, manusia unggul, teladan, tangguh, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang. Sosok Wira diharapkan menjadi inspirasi bagi peserta didik SDN S untuk menjadi pahlawan bagi orang lain dalam menciptakan perdamaian, baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Maskot ini bisa divisualisasikan dalam berbagai media (banner, brosur, dan video kampanye) untuk mengingatkan peserta didik agar menjadi pahlawan dengan tidak melakukan atau mendukung *bullying*.

Avanger anti bullying merupakan program pemberian 10 poin pada setiap peserta didik, poin tersebut akan direkap setiap satu bulan sekali. Peserta didik yang mampu mempertahankan poin tersebut akan mendapatkan pin duta anti *bullying* sebagai apresiasi, dan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran maka poin yang dia miliki akan berkurang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Poin ini tercatat pada sebuah poster yang dipasang di setiap kelas sehingga peserta didik dapat melihat jumlah poin milik peserta didik yang lain.

Peserta didik berlomba–lomba mempertahankan poin yang mereka miliki. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan poin tersebut tidak lepas dari kesadaran diri peserta didik tersebut untuk tidak melakukan perundungan terhadap temannya. Kesadaran diri ini muncul aspek-aspek sosial emosional yang lainnya seperti, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan memiliki sifat yang tanggung jawab. Melalui program ini dapat tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Selain program *Avanger Anti Bullying* dan pemasangan pin yang diadakan oleh SDN S juga terdapat program yang lainnya. Seperti melakukan sosialisasi dengan orang tua dan anak–anak, melakukan analisis perkelas menggunakan angket, apresiasi kepada peserta didik dengan penyematan pin duta anti *bullying*, pemasangan poster anti *bullying*, poster edukasi tentang jenis–jenis *bullying*, *Avanger Anti Bullying*, dan juga menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di sekolah dasar, dengan sub fokus sebagai berikut.

1.2.1. Bentuk *bullying* di sekolah dasar

1.2.2. Pendekatan sosial emosional dalam startegi pencegahan *bullying* di sekolah dasar

- 1.2.3. Dampak pendekatan sosial emosional terhadap perilaku peserta didik di sekolah dasar

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian analisis strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di SDN S, maka disusun pertanyaan peneliti sebagai berikut.

- 1.3.1. Apa saja bentuk *bullying* di sekolah dasar?
- 1.3.2. Bagaimana pendekatan sosial emosional dalam strategi pencegahan *bullying* di sekolah dasar?
- 1.3.3. Bagaimana dampak pendekatan sosial emosional terhadap perilaku peserta didik di sekolah dasar?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan

- 1.4.1. Bentuk *bullying* di sekolah dasar
- 1.4.2. Pendekatan sosial emosional dalam strategi pencegahan *bullying* di sekolah dasar
- 1.4.3. Dampak pendekatan sosial emosional terhadap perilaku peserta didik di sekolah dasar.

1.5. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoretis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pendidik sekolah dasar dalam memahami dan mengembangkan keterampilan pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis tentang peran sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam

merancang strategi efektif dalam program anti *bullying* yang sesuai dengan kebutuhan anak.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Sekolah

Memberikan masukan dalam mengembangkan program pencegahan *bullying* yang efektif. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan anti-*bullying* di sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik, serta meningkatkan kualitas iklim sosial emosional di lingkungan sekolah dasar.

1.5.2.2. Pendidik

Membantu pendidik dalam pengembangan strategi pencegahan *bullying* di kelas, memberikan pemahaman tentang pentingnya pendekatan sosial emosional dalam mencegah *bullying*, meningkatkan kompetensi pendidik dalam menangani kasus *bullying* serta memotivasi pendidik untuk lebih peka terhadap dinamika sosial emosional peserta didik.

1.5.2.3. Peserta Didik

Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang dampak negatif *bullying*, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial emosional yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman, juga mendorong terbentuknya hubungan pertemanan yang sehat antar peserta didik.

1.5.2.4. Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan dalam penelitian tentang pencegahan *bullying*, mengaplikasikan pengetahuan tentang pendekatan sosial emosional dalam konteks nyata, mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan mencegah masalah *bullying* di sekolah, serta dapat

meningkatkan profesionalisme sebagai calon pendidik yang peka terhadap isu–isu sosial di sekolah.

1.5. Definisi Islitilah

- 1.5.1. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau kelompok orang terhadap individu lain yang lebih lemah atau tidak mampu membela diri. *Bullying* dapat berbentuk fisik, verbal, sosial, *cyber bullying*, dan *sexual bullying*. Tujuannya adalah untuk menyakiti, mengintimidasi dan mengontrol korban, dampak *bullying* dapat sangat merugikan baik secara fisik maupun mental bagi korban.
- 1.5.2. Strategi pencegahan *bullying* merupakan serangkaian tindakan dan pendekatan yang dirancang untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku *bullying* di lingkungan tertentu, seperti sekolah. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, dimana semua individu merasa dihormati dan dilindungi.
- 1.5.3. Pendekatan sosial emosional adalah metode yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial emosional individu untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Pendekatan ini bertujuan membantu peserta didik memahami dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, menunjukkan empati terhadap orang lain, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Bullying*

2.1.1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* sudah tidak asing lagi didengar di kalangan pelajar atau di dunia pendidikan. Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu “bull” yang berarti banteng yang sering menyeruduk kesana kemari, kemudian kata ini diambil untuk mengartikan suatu tindakan destruktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *bullying* merupakan perundungan, yang mengacu pada perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali.

Menurut Dan Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* adalah tindakan yang bersifat negatif yang dimunculkan oleh seseorang atau lebih yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. *Bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya

Menurut Kemendikbud (2021) Perundungan atau *bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial baik di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.

Teori yang mendukung mengenai *bullying* adalah teori ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance theory*). Teori ini dikemukakan oleh Dan Olweus, teori ini menyatakan bahwa *bullying*

terjadi ketika ada ketidakseimbangan kekuatan antar pelaku dan korban, dimana pelaku memiliki kekuatan lebih, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, dan memanfaatkan ketidakseimbangan tersebut untuk menindas korban.

2.1.2. Jenis – jenis *Bullying*

Bullying atau perundungan dapat menjadi ancaman serius bagi peserta didik. *Bullying* sebagai perilaku kekerasan memiliki beberapa bentuk atau jenisnya. Menurut Haru (2023) ada lima jenis *bullying* yang sering terjadi di kalangan pelajar yaitu verbal *bullying*, *bullying* fisik, *bullying* sosial, *cyber bullying*, dan *sexual bullying*/ perundungan seksual.

Menurut Coloroso dalam Fatkhianti (2023) ada empat jenis *bullying* yaitu *bullying* verbal (perkataan), *bullying* sosial (intimidasi sosial), *physical intimidation* (*Bullying* fisik), dan *cyber bullying*. Menurut Reong dkk. (2024) jenis perilaku *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah *bullying* fisik, *bullying* sosial, dan *bullying* verbal.

2.1.2.1. *Bullying* Verbal

Bullying verbal atau perundungan verbal, *bullying* jenis ini terjadi melalui kata- kata, julukan, komentar, atau pernyataan yang merendahkan dan menyakitkan bagi korban. *Bullying* verbal meliputi mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan (name-calling), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip (Sulisrudatin, 2014).

Menurut Pratiwi dkk. (2021) *bullying* verbal menjadi tindakan *bullying* yang banyak dilakukan peserta didik sekolah dasar. *Bullying* verbal umumnya dilakukan dalam

bentuk menghina atau penghinaan dengan alasan bahwa mereka tidak menyukai bentuk fisik/bau dari temanya. Peserta didik yang mengalami *bullying* verbal mengalami penurunan prestasi belajar dan kesehatan mental yang memburuk.

2.1.2.2. *Bullying* Fisik

Bullying fisik atau perundungan fisik merupakan bentuk *bullying* yang meninggalkan bekas yang terlihat jelas, seperti luka, memar, atau bengkak. Menurut Sulisrudatin (2014) *bullying* fisik meliputi kontak fisik langsung seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.

Bullying fisik tidak hanya meninggalkan bekas fisik tetapi juga menyebabkan trauma. Menurut Purba dkk. (2024) *bullying* fisik adalah bentuk *bullying* yang melibatkan kontak fisik secara langsung antara pelaku dan si korban, *bullying* fisik dapat menyebabkan trauma, rasa sakit, dan luka fisik pada si korban.

2.1.2.3. *Bullying* Sosial

Bullying sosial adalah bentuk *bullying* yang dilakukan dengan merusak atau memanipulasi hubungan sosial korban. Bentuk *bullying* sosial yang sering terjadi di sekolah diantaranya, mengucilkan dari kelompok bermain saat istirahat, menolak korban sebagai anggota kelompok belajar, membisikan hal buruk saat korban lewat, menghasut teman-teman untuk tidak berteman dengan korban, mengabaikan keberadaan korban saat dikelas, dan masih

banyak lainnya. Hal ini didukung hasil penelitian Purba dkk. (2024) contoh dari *bullying* verbal seperti mengucilkan, menyebarkan rumor, memfitnah, dan mengabaikan korban.

2.1.2.4. Cyber bullying

Menurut Kartika dkk. (2019) *Cyber bullying* merupakan sebuah perilaku *bullying* yang terjadi dalam berbagai media teknologi. Sama pada jenis *bullying* yang lain, *cyber bullying* juga berdampak buruk pada korban, karna pelaku bisa melakukannya menggunakan nama samaran. Menurut Purba dkk. (2024) *cyber bullying* berdampak buruk terhadap korban , karna pelaku bisa melakukannya secara anonim dan dapat menyebar dengan cepat.

Contoh *cyber bullying* seperti mengirim pesan ancaman, mengunggah foto atau video yang memalukan, menyebarkan rumor. Menurut Fatkhianti (2023) kegiatan *cyber bullying* berupa menyebarkan gambar, video, ataupun percakapan yang bersifat pribadi tanpa seizin yang memilikinya.

2.1.3. Faktor Penyebab Bullying

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antar pelaku dan korban. Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, penting untuk mengetahui berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying*.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Tindakan *bullying* bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kondisi

yang berasal dari diri sendiri seperti merasa lemah, pendiam, serta dari anak yang *broken home* karena anak belum mengerti kenapa orang tuanya bercerai. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Permata dkk., 2021).

Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa beberapa faktor utama perilaku *bullying* yaitu pengaruh teman sebaya, media sosial, dan pola asuh keluarga yang memiliki kontribusi signifikan terhadap terjadinya perilaku *bullying*. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian Noya dkk. (2024) menyatakan bahwa perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, media sosial dan pola asuh keluarga.

Faktor penyebab *bullying* menurut Ariesto dalam Samuji (2022) yaitu meliputi faktor keluarga, sekolah, kelompok / teman sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak. Selain faktor keluarga faktor emosi juga sangat mempengaruhi perilaku *bullying*. Penyebab *bullying* salah satunya karena peserta didik tidak dapat menahan emosinya. Misalnya saja ketika pembelajaran berlangsung, para peserta didik berebut maju ke depan kelas, karena tidak ada yang mengalah akhirnya peserta didik yang lemah berujung pada mendapatkan *bullying* seperti didorong, atau dikata-katai yang kurang baik Nurhayati dan Langlang Handayani(2020).

Faktor *bullying* yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, dan faktor media masa (Utami, 2019). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Larozza dkk. (2023) yang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor individu, faktor keluarga, teman sebaya, sekolah dan media dengan tindakan *bullying*.

Penelitian sebelumnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan mengenai faktor penyebab *bullying*, dan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *bullying*, terutama *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah dasar meliputi, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri atau individu, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, dan faktor media masa. Lebih lanjut mengenai faktor penyebab *bullying* sebagai berikut:

2.1.3.1. Faktor Individu

Faktor individu yang menyebabkan seorang peserta didik menjadi korban *bullying* di antaranya adalah sifat pendiam atau *introvert*. Menurut Najah dkk. (2022) faktor yang menyebabkan peserta didik *dibullying* cenderung peserta didik yang lemah dan kecil, serta memiliki sifat yang kurang percaya diri, susah bersosialisasi dengan teman yang lain dikelas.

Pelaku *bullying* biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, namun tidak disertai rasa tanggung jawab atas tindakan mereka. Menurut Kholifah (2021) pelaku *bullying* memiliki tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, dengan ini memberi merak pribadi yang kuat namun kurang empati yang menyebabkan mereka lepas kendali dan memiliki keinginan untuk mengontrol segala sesuatu agar merasa berkuasa.

2.1.3.2. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh besar terhadap bagaimana anak berperilaku, berkomunikasi, dan memperlakukan orang lain.

Pola asuh yang dilakukan dengan kekerasan dapat mendorong anak untuk meniru perilaku tersebut, sehingga ia cenderung melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haslan dkk. (2022) keharmonisan keluarga juga berpengaruh pada pembentukan terbentuknya sikap seseorang. Jika kondisi keharmonisan suatu keluarga sedang bermasalah, maka anggota keluarga yang lain mencari pelampiasan, salah satunya dengan melakukan *bullying*.

2.1.3.3. Faktor Sekolah

Sekolah tetap menjadi salah satu tempat yang rentan terhadap *bullying*, baik di ruang kelas, halaman sekolah, kantin, kamar kecil/toilet, jalan menuju sekolah, maupun area lain di sekitar lingkungan sekolah. *Bullying* di sekolah sering kali disebabkan oleh lingkungan yang tidak aman, kurangnya pengawasan dan pembinaan etika, adanya tindakan diskriminatif dari pendidik, kesenjangan ekonomi yang mencolok antara peserta didik, serta penerapan peraturan yang tidak konsisten. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad (2021) yang mengemukakan bahwa *bullying* juga dapat terjadi jika pengawasan dan bimbingan etika dari para pendidik rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

2.1.3.4. Faktor Teman Sebaya

Terdapat hubungan yang erat antara perilaku *bullying* dengan pengaruh teman sebaya. Misalnya, ketika seorang anak mengejek temannya, tindakan tersebut sering kali diikuti oleh anak-anak lain sebagai bentuk dukungan kepada pelaku *bullying*. Menurut hasil penelitian Djuwita (2017)

salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku *bullying* pada peserta didik disebabkan oleh teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif yakni dengan cara memberikan ide, baik secara aktif maupun pasif bahwa *bullying* tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan.

2.1.3.5. Faktor Media Masa

Tayangan kekerasan di televisi, perkembangan *game online*, serta media elektronik lainnya dapat berdampak pada perkembangan moral dan psikologis anak. Hasil penelitian Djuwita (2017) pengaruh media dalam perilaku *bullying* sangat menentukan, dimana anak-anak suka meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, meniru gerakan dan kata-katanya. Oleh karena itu televisi memiliki peran penting dalam pembentukan cara berpikir dan berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang melakukan tindakan *bullying* umumnya adalah anak yang terpapar kekerasan melalui berbagai media yang mereka konsumsi.

Media sosial yang digunakan oleh anak-anak juga berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Zubir dan Yuhafiza (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku *bullying* pada peserta didik, peserta didik yang menggunakan media sosial akan berisiko dan cenderung melakukan *bullying* terutama *cyber bullying*.

2.1.4. Dampak *Bullying*

Fenomena *bullying* di sekolah dasar telah menjadi permasalahan yang krusial dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Tindakan *bullying* yang terjadi pada anak sekolah dasar tidak hanya meninggalkan dampak jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan akademis anak dalam jangka panjang.

Dampak *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar yaitu berdampak pada keterampilan sosial, akademik, dan psikologis. Menurut Sainipar dalam Nopriyanti dkk (2023) menyebutkan bahwasannya perilaku *bullying* memiliki dampak terhadap keterampilan sosial peserta didik dan menjadikan peserta didik tidak dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti berbicara dengan teman, presentasi dan bagaimana bersosial dengan orang lain.

Selain berdampak pada keterampilan sosial peserta didik, *bullying* juga berdampak pada penurunan prestasi akademik. Hal ini didukung hasil penelitian Candrawati dan Setyawan (2023) Peserta didik yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya minat, partisipasi yang rendah, dan kehilangan keyakinan dalam kemampuan akademik mereka.

Setiani dkk. (2024) mengemukakan bahwa *bullying* memiliki potensi yang serius untuk mempengaruhi kesehatan psikologis peserta didik dengan dampak termasuk trauma, kecemasan, depresi, penurunan kepercayaan diri, penurunan prestasi, dan pemikiran untuk bunuh diri. Beberapa dampak *bullying* sebagai berikut.

2.1.4.1. Trauma

Bullying berdampak terhadap kesehatan mental termasuk trauma bagi peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Pramudita et dkk. (2022) *bullying* dapat berdampak negatif pada kesehatan mental korban, pelaku, dan orang yang melihatnya.

2.1.4.2. Kehilangan Kepercayaan Diri

Bullying yang berlangsung secara berulang dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri pada korban. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Melsa Marsela dan Fitriyeni (2024) verbal *bullying* memiliki dampak yang serius pada kepercayaan diri seseorang, termasuk dalam hal indikator cinta, pemahaman diri, kemampuan berpikir secara objektif, dan tanggung jawab.

2.1.4.3. Mengalami Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan rasa takut yang berlebihan yang muncul pada situasi tertentu dan di luar batas kewajaran. Hasil penelitian Dila dkk. (2024) menyimpulkan bahwa *bullying* memiliki dampak yang sangat merugikan terhadap kesehatan mental peserta didik. Dampak tersebut mencakup gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi dan trauma serta dampak fisik yang dapat mengakibatkan luka dan masalah kesehatan lainnya.

2.1.4.4. Penurunan Prestasi Peserta Didik

Bullying memiliki dampak panjang yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fariz dkk. (2023) menyatakan bahwa perilaku *bullying* sangat berpengaruh buruk terhadap hasil pencapaian peserta didik di sekolah. Korban *bullying* akan merasa rendah diri, merasa kecemasan berlebih dan bahkan ketakutan saat berangkat ke sekolah. Sehingga pada akhirnya kondisi sekolah yang tidak sehat akan melibatkan peserta didik memilih untuk tidak datang ke sekolah demi menghindari tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

2.1.4.5. Depresi

Depresi di definisikan sebagai gangguan mental dengan tanda dan gejala berupa perasaan tekanan, kehilangan keterkaitan dan kesenangan, penurunan energi, perasaan bersalah, kecemasan dan konsentrasi yang buruk. Menurut Yusuf Anshori dkk. (2018) salah satu faktor risiko yang menjadikan peserta didik mengalami depresi adalah *bullying*. *Bullying* merupakan kejadian negatif yang memberi tekanan berulang dalam hidup, dan dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu sehingga menyebabkan kerusakan dan tekanan.

2.1.4.6. Pemikiran Bunuh Diri

Rasa putus asa yang mendalam serta kehilangan kendali akibat *bullying* menjadi pemicu munculnya pikiran bunuh diri. Menurut Safia dan Solong (2024) *bullying* tidak hanya membuat korban merasa cemas dan depresi, tetapi juga bisa membuat mereka berpikir untuk bunuh diri.

Ketidakmampuan mengatasi rasa sakit emosional yang dirasakan, ditambah dengan hilangnya harapan terhadap perubahan positif, dapat memperburuk kondisi mental korban. Meskipun tidak semua korban *bullying* akan mengalami pikiran untuk bunuh diri, dampak serius ini menegaskan pentingnya pencegahan dan intervensi sejak dini.

2.2. Pendekatan Sosial Emosional

2.2.1. Definisi Pendekatan Sosial Emosional

Konsep SEL dikembangkan oleh *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL) pada tahun 1994.

Pendekatan sosial emosional atau *social emotional learning* (SEL) adalah proses di mana individu mempelajari dan menerapkan

keterampilan untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang positif, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Menurut Shaifudin (2020) Pendekatan emosi dan hubungan sosial adalah pendekatan yang didasarkan pada pendekatan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa proses belajar mengajar yang efektif mensyaratkan adanya iklim sosio-emosional yang baik antar pendidik dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan juga pendidik menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya sosio-emosional yang baik.

2.2.2. Komponen Sosial Emosional

CASEL 2021 merumuskan lima komponen pembelajaran sosial emosional sebagai berikut.

2.2.2.1. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan memahami emosi, nilai-nilai, serta potensi yang dimiliki. Melalui kesadaran diri, seseorang dapat mengidentifikasi perasaan yang muncul, memahami penyebabnya, dan mengetahui dampaknya terhadap perilaku. Aspek ini juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri secara objektif, serta membangun kepercayaan diri dan rasa penghargaan terhadap diri sendiri. Kesadaran diri merupakan fondasi penting dalam membangun regulasi emosi dan hubungan sosial yang sehat karena pemahaman terhadap diri memungkinkan seseorang untuk bertindak secara autentik dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2.2. Pengelolaan Diri (*Self Managemen*)

Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi, pikiran, dan perilaku secara efektif, terutama dalam situasi yang menantang. Kemampuan ini mencakup pengendalian diri terhadap impuls negatif, kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan, dan kesabaran dalam menghadapi hambatan. Selain itu, aspek ini juga mencakup kemampuan menetapkan tujuan pribadi, menjaga motivasi, serta beradaptasi dengan perubahan atau kesulitan yang muncul. Individu yang memiliki manajemen diri yang baik cenderung lebih resilien, mampu mengatasi stres, dan tetap produktif meskipun menghadapi situasi yang tidak ideal.

2.2.2.3. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Kesadaran sosial adalah kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berempati terhadap perspektif orang lain, termasuk yang berasal dari latar belakang budaya, nilai, atau pengalaman yang berbeda. Aspek ini mencakup kepekaan terhadap norma-norma sosial, pengertian terhadap perasaan orang lain, serta penghormatan terhadap keragaman. Memiliki kesadaran sosial yang baik, seseorang mampu membangun hubungan yang inklusif dan harmonis dengan orang lain. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung kolaborasi antarindividu di berbagai konteks.

2.2.2.4. Keterampilan Relasi (*Relationship Skills*)

Keterampilan relasi mengacu pada kemampuan untuk menjalin, memelihara, dan memperbaiki hubungan yang sehat dengan orang lain. Hal ini mencakup keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan bekerja sama dalam tim, menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif,

serta membangun rasa saling percaya dan dukungan dalam hubungan interpersonal. Individu yang memiliki keterampilan relasi yang baik mampu memahami kebutuhan dan batasan orang lain, serta dapat menavigasi dinamika sosial dengan cara yang memperkuat hubungan. Aspek ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan individu dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

2.2.2.5. Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (*Responsible Decision-Making*)

Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat pilihan berdasarkan analisis yang matang, mempertimbangkan nilai-nilai etika, serta memperhatikan kesejahteraan diri dan orang lain. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, mengevaluasi alternatif, mempertimbangkan konsekuensi jangka pendek dan panjang, serta bertindak secara bijaksana. Individu yang memiliki kemampuan ini cenderung mampu mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap komunitas atau lingkungan tempat mereka berada. Aspek ini penting untuk menciptakan tindakan yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3. Manfaat Pendekatan Sosial Emosional

2.2.3.1. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Emosional

Pendekatan *social emotional learning* membantu anak – anak dalam mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, berinteraksi secara positif dengan orang lain, serta membangun hubungan yang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaifudin (2020) pendekatan sosial emosional dalam pembelajaran adalah

adanya interaksi yang mengedepankan rasa empati yang tinggi yang berorientasi pada terbangunnya hubungan harmonis antar pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2.3.2. Peningkatan Prestasi Akademik

Anak – naka yang terlibat dalam program SEL cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, kemampuan konsentrasi yang lebih baik, dan prestasi akademik yang meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Avandra dkk. (2023) mengungkapkan bahwa program pembelajaran sosial emosional yang efektif dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial emosional yang baik, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

2.2.3.3. Pengurangan Perilaku Negatif

Implementasi pendekatan sosial emosional dapat mengurangi perilaku negatif seperti agresif, *bullying*, dan masalah disiplin lainnya. Dengan memahami dan mengelola emosi, anak – anak lebih mampu mengatasi konflik secara konstruktif dan menunjukkan perilaku yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Berlianti dkk. (2024) yang menunjukkan kontribusi yang signifikan pembelajaran sosial emosional dalam mencegah kekerasan di sekolah dan memperbaiki iklim positif.

2.2.3.4. Peningkatan Kesejahteraan Psikologis

Pendekatan pembelajaran sosial emosional berkontribusi pada kesejahteraan psikologis anak dengan meningkatkan rasa percaya diri, empati dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Wijayanti dan Fauzi (2024)

perkembangan sosial emosional yang optimal anak akan mengembangkan berbagai keterampilan dan kebiasaan positif termasuk regulasi diri, keterampilan diri, ketekunan dan relisensi. Hal ini penting untuk perkembangan mental yang sehat dan kesiapan menghadapi kehidupan masa depan

2.3. Strategi Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar

2.3.1. Program Pendidikan Karakter

Menurut Siti Annisa Jumarnis dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa penanaman pendidikan karakter ternilai sangat penting dalam merangkul, membimbing dan menanamkan pada diri mereka mengenai baik atau buruknya perilaku atau karakter peserta didik serta mengajak peserta didik berpikir dengan logis dan kritis terhadap suatu kejadian dan dampak yang timbul. Penanganan *bullying* dapat dilakukan dengan menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan. Hal ini meliputi penerapan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari, integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, dan pembentukan budaya sekolah yang mendukung perilaku positif.

2.3.2. Program Berbasis Sosial Emosional

Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, manajemen diri, dan kesadaran sosial serta kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik Kusumardi, (2024). Pembelajaran sosial emosional merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik.

Upaya pencegahan dan penanganan *bullying* dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik serta mengubah kebiasaan dan norma yang mendukung perilaku *bullying*.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Berlianti dkk. (2024) penelitian ini berjudul Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Kekerasan Di Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sosial emosional secara signifikan berkontribusi dalam mencegah kekerasan disekolah dan memperbaiki iklim sekolah positif. Sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional ke dalam kurikulum reguler serta pendekatan seluruh sekolah menunjukkan penurunan kekerasan dan peningkatan keterampilan sosial emosional peserta didik

Menurut Kusumardi (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Perundungan, *bullying* Pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini strategi pembelajaran sosial emosional menanggapi dan mencegah perundungan atau *bullying* dalam kurikulum merdeka. Sekolah dapat melakukan pencegahan perundungan dan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional yang terintegrasi dalam pembelajaran.

2.3.3. Peran Pendidik dalam Pencegahan *Bullying*

Pendidik memiliki peran sentral dalam mencegah *bullying*, yaitu sebagai pengawas dan pendeteksi tanda-tanda awal *bullying*, pembimbing dan pengarah, mediator dalam konflik, serta penasihat yang memberikan solusi dan dukungan kepada peserta didik Wahidiyani dkk. (2024). Pentingnya membangun hubungan yang positif dan penuh kepercayaan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan serta dukungan emosional.

2.3.4. Peran Sekolah dan Lingkungan

Pentingnya sekolah dalam menciptakan sekolah sahabat anak dengan adanya kebijakan anti *bullying* di lingkungan sekolah agar terciptanya suasana yang nyaman dan aman bagi peserta didik Efrina Salma Nugraha dkk. (2019), pembentukan kebijakan anti *bullying* merupakan sebuah proses dalam mengurangi jumlah kasus *bullying* agar peserta didik merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan sekolah.

Sekolah perlu merumuskan aturan anti-*bullying* yang rinci dan mudah dipahami oleh semua pihak. Aturan ini mencakup definisi yang jelas mengenai perilaku yang termasuk *bullying*, mekanisme pelaporan, serta sanksi yang akan diberikan kepada pelaku *bullying*. Agar kebijakan ini berjalan efektif, sekolah harus menyosialisasikannya secara menyeluruh kepada peserta didik, pendidik, staf sekolah, dan orang tua. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti buku panduan sekolah, poster, dan kegiatan rutin yang memperkuat pemahaman semua pihak terkait aturan tersebut.

2.3.5. Keterlibatan Orang Tua

Berbagai bentuk *bullying*, baik fisik, verbal, sosial maupun *cyber bullying*. Terlihat bahwa dampaknya sangat merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Dalam mengatasi permasalahan ini, pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dari sekolah, keluarga dan masyarakat sangat diperlukan Rahim (2024). Kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu strategi penting dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Hubungan yang harmonis dan sinergis antara kedua pihak dapat menciptakan sistem pengawasan dan dukungan yang lebih menyeluruh bagi peserta didik.

Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin antara pendidik dan orang tua untuk membahas perkembangan peserta didik serta isu-isu terkait *bullying*. Sekolah juga berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara mengenali tanda-tanda *bullying*, membangun komunikasi yang efektif dengan anak, serta menerapkan strategi pencegahan dan penanganan *bullying* di rumah.

2.4. Relevansi Pendekatan Sosial Emosional dengan Pencegahan *Bullying*

2.4.1. Hubungan Sosial Emosional dengan Perilaku Anak

Perkembangan sosial emosional anak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mereka. Kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya, sangat mempengaruhi adaptasi dan respons mereka terhadap berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak dkk. (2022) pada proses perkembangan sosial anak, anak belum memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Untuk mencapai kedewasaan sosial, anak harus belajar beradaptasi dengan orang lain. Begitu juga dengan emosi anak, walaupun emosi anak berpusat pada diri sendiri, anak akan berkembang jika dibimbing dengan kasih sayang sehingga dengan kasih sayang orang tua dan lingkungan keluarga yang baik, anak dapat bersosialisasi dengan baik.

Hasil Penelitian Age dan Hamzanwadi (2020) menyatakan bahwa anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang positif, seperti kemampuan berbagi, empati, dan kerja sama dengan teman sebaya. Sebaliknya, keterlambatan dalam perkembangan sosial emosional dapat menyebabkan masalah perilaku, termasuk agresif, isolasi sosial, dan kesulitan dalam penyesuaian diri

2.4.2. Penerapan Pendekatan Sosial Emosional

Widiastuti (2022) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan sosial emosional meliputi pembentukan komunitas disekolah dan mengadakan *assesmen* untuk perencanaan program, mengkomunikasikannya dengan pihak sekolah menjadi penggerak pembelajaran sosial emosional, mempromosikan dukungan organisasi, bertindak sebagai penghubung untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sekolah-keluarga -komunitas pembelajaran sosial emosional, membantu memastikan pemeliharaan dan keberlanjutan pembelajaran sosial emosional, monitoring dan evaluasi.

Penguatan positif terhadap perilaku sosial mendorong peserta didik untuk terus menunjukkan sikap peduli dan mendukung satu sama lain. Pengelolaan konflik yang konstruktif diajarkan sebagai keterampilan penting untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara yang bermartabat dan saling menghormati. Penggunaan cerita dan diskusi yang mendalam membantu siswa merefleksikan dan memahami nilai-nilai moral, mengembangkan pemahaman etika yang mendalam, dan membangun landasan karakter yang kuat.

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

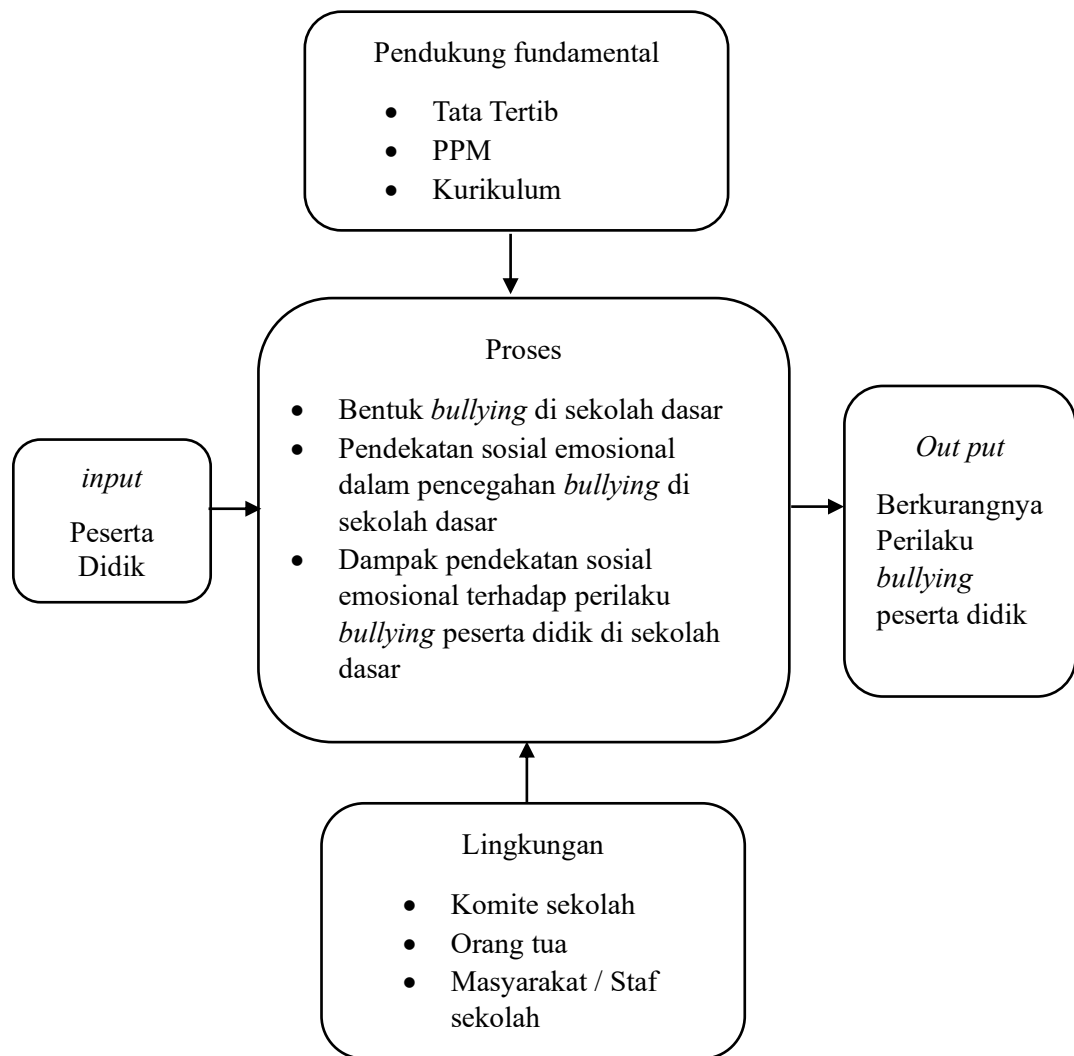
Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan alur pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di sekolah dasar. Dimulai dari input, yaitu peserta didik sebagai subjek utama yang menjadi fokus dalam pengamatan dan intervensi terhadap perilaku *bullying*. Peserta didik berperan sebagai individu yang berpotensi mengalami atau melakukan tindakan *bullying*, sehingga menjadi titik awal dalam rangkaian pencegahan.

Selanjutnya masuk ke dalam proses, yang terdiri dari beberapa tahapan penting. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk- bentuk *bullying* di SDN S, yang dapat mencakup *bullying* verbal, fisik, sosial, maupun

cyber. Setelah bentuk *bullying* dikenali, langkah berikutnya adalah mengkaji bagaimana pendekatan sosial emosional dalam strategi pencegahan *bullying*, yaitu pendekatan yang menekankan pada kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik mampu memahami dampak perilaku *bullying* dan mengubahnya menjadi interaksi yang positif. Proses ini ditutup dengan mengevaluasi dampak dari pendekatan sosial emosional terhadap perubahan perilaku *bullying* peserta didik di SDN S.

Proses tersebut tidak berlangsung secara terpisah, melainkan didukung oleh pendukung fundamental dan lingkungan. Pendukung fundamental yang mencakup tata tertib sekolah sebagai aturan yang mengatur perilaku peserta didik, PPM sebagai program pembinaan, serta kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan emosional dalam pembelajaran. Selanjutnya lingkungan yang terdiri atas komite sekolah, orang tua, masyarakat atau staf sekolah, yang semuanya memiliki peran aktif dalam membentuk budaya sekolah yang kondusif dan mendukung tumbuhnya perilaku peserta positif peserta didik.

Keterlibatan antara proses dan pendukung tersebut, diharapkan tercapai output berupa berkurangnya perilaku *bullying* peserta didik. Proses ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional tidak hanya efektif, tetapi juga relevan untuk diterapkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di sekolah dasar. Menurut Moleong (2022) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Rancangan penelitian ini merupakan studi kasus. Menurut Yin (2009) studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer(masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN S, salah satu sekolah dasar yang terletak di kota Metro, Lampung.

3.2.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sampai dengan selesainya penelitian.

3.3. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian sebagai instrumen utama untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Selama proses penelitian peneliti menjaga sikap netral dan menjalin hubungan baik dengan informan, serta menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan data dan memperoleh persetujuan sebelum mengumpulkan informasi.

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian diawali dengan melakukan survei pendahuluan pada beberapa sekolah dasar di Kota Metro untuk mencari sekolah yang dinilai relevan dengan fokus penelitian strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi sekolah yang memiliki karakteristik dan kondisi yang mendukung pelaksanaan penelitian maupun praktik strategi pencegahan *bullying* yang diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil survei, peneliti menetapkan SDN S sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih SDN S sebagai lokasi penelitian karna memiliki keunikan yaitu penerapan program Avanger Anti *Bullying* sebagai strategi pencegahan *bullying* dimana dalam proses pelaksanaannya terdapat pendekatan sosial emosional.

Peneliti hadir pertama kali ke SDN S pada tanggal 29 Oktober 2024 dan menyerahkan surat izin pendahuluan kepada kepala sekolah. Peneliti melakukan koordinasi dan komunikasi serta menyampaikan maksud dan tujuan datang ke sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, pada tanggal 30 Oktober 2024 peneliti melaksanakan observasi dan

wawancara pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum pelaksanaan strategi pencegahan *bullying* disekolah.

Peneliti melaksanakan penelitian dalam beberapa tahapan. Pertama pada tanggal 17 April 2025 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah untuk melanjutkan observasi dan wawancara penelitian sebelumnya dan berkoordinasi mengenai jalannya penelitian dan meminta ketersediaan beberapa informan yang dibutuhkan peneliti selama penelitian berlangsung.

Hari Senin, 21 April 2025 peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kemudian peneliti melanjutkan dengan observasi sekolah, untuk mengamati lingkungan sekolah, terutama saat peserta didik bermain pada jam istirahat. Tanggal 22 April 2025 peneliti kembali melaksanakan wawancara bersama pada pendidik dan beberapa peserta didik. Kemudian pada tanggal 23 April 2025 peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua yang telah direkomendasikan dan dihubungi oleh pihak wali kelas. Pada tanggal 28-30 April 2025 peneliti kembali melaksanakan observasi untuk melihat kegiatan sosial sekolah, dan melakukan studi dokumen mengenai strategi pencegahan *bullying*.

Setelah data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dengan teknis analisis isi yang mengacu pada teknik analisis Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara bertahap untuk menjaga konsistensi dan integritas temuan.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data di diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber di antaranya

3.4.1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2020) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data pokok yang diambil peneliti dari SDN S dengan mewawancarai kepala sekolah, pendidik peserta didik, dan orang tua mengenai strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional.

3.4.2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan – bahan yang sudah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, laporan, buku, atau data lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diteliti dari data sekunder antara lain.

1. Gambaran umum SDN S
2. Profil Sekolah SDN S
3. Visi Misi dan Tujuan SDN S
4. Keadaan pendidik, peserta didik, staf karyawan, keadaan sarana dan prasarana SDN S
5. Strategi pencegahan *bullying* SDN S
6. Catatan kasus *bullying* peserta didik SDN S
7. Dokumentasi strategi pencegahan *bullying* SDN S.

Sumber – sumber data tersebut diberikan pengkodean untuk memudahkan peneliti dalam penyajian data, tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama/jabatan	Kode	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	KS	1
2.	Pendidik	PD	6
3.	Peserta Didik	PDK	3
4.	Orang Tua	OT	4

Sumber: Dokumen peneliti

Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean Penelitian

		Kode
Teknik Pengumpulan Data	Observasi	O
	Wawancara	W
	Studi Dokumen	STD
Sub Fokus Penelitian	Sub Fokus 1	SF1
	Sub Fokus 2	SF2
	Sub Fokus 3	Sf3
Lokasi Penelitian	SD Negeri 11 Metro Pusat	SDN S

Sumber : Dokumen peneliti

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2020) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas, perilaku, atau situasi tertentu di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti menangkap data secara natural dari kondisi atau konteks yang sedang berlangsung.

Sugiyono (2020) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari di SDN S yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi partisipatif ini digolongkan menjadi empat bagian yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Tahapan observasi dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung di sekolah untuk melihat dan mencatat bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah, bagaimana interaksi peserta didik, baik interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan bagaimana pendekatan sosial emosional diimplementasikan dalam keseharian peserta didik.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No.	Sub Fokus	Uraian yang diamati	Keterangan
1.	Bentuk <i>bullying</i> di sekolah dasar	<i>Bullying</i> verbal	
		<i>Bullying</i> fisik	
		<i>Bullying</i> Sosial.	
		<i>Cyber bullying</i> .	
2.	Pendekatan sosial emosional dalam strategi pencegahan <i>bullying</i> di sekolah dasar	Kesadaran diri	
		Pengelolaan diri	
		Kesadaran sosial	
		Keterampilan relasi	
		Bertanggung jawab	
3.	Dampak pendekatan sosial emosional terhadap perilaku peserta didik sekolah dasar.	Kesadaran diri	
		Pengelolaan diri	
		Kesadaran sosial	
		Keterampilan relasi	
		Bertanggung jawab	

Sumber: Peneliti

3.5.2. Wawancara

Moleong (2022) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020)

mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan hasil analisis jawaban dari responden tersebut peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Bentuk <i>bullying</i> di sekolah dasar	<i>Bullying</i> verbal		KS, PD, PDK, OT
		<i>Bullying</i> fisik		
		<i>Bullying</i> sosial		
		<i>Cyber bullying</i>		
2.	Pendekatan sosial emosional dalam strategi pencegahan <i>bullying</i> di sekolah dasar	Kesadaran diri		
		pengelolaan diri		
		Kesadaran sosial		
		Keterampilan relasi		
		Bertanggung jawab		
3.	Dampak pendekatan sosial emosional terhadap perilaku peserta didik sekolah dasar	Kesadaran diri		
		Pengelolaan diri		
		Kesadaran sosial		
		Keterampilan relasi		
		Bertanggung jawab		

Sumber: Peneliti

3.5.3. Studi Dokumen

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Sugiyono (2020) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui kegiatan dokumentasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan melakukan refleksi secara terstruktur terhadap aktivitas serta interaksi subjek penelitian, sekaligus mengumpulkan dokumen yang telah tersedia di sekolah.

Tabel 5. Pedoman Studi Dokumen

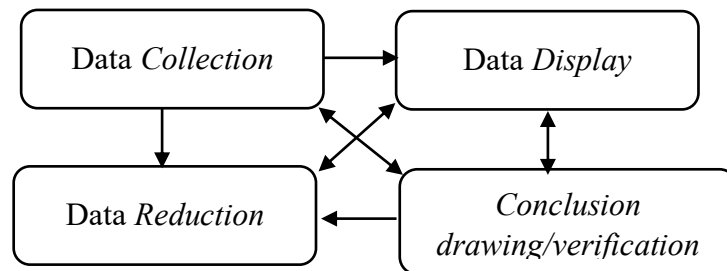
No.	Sub Fokus	Uraian Dokumen	Keterangan
1.	Bentuk <i>bullying</i> di sekolah dasar	Catatan <i>bullying</i> di sekolah	
2.	Pendekatan sosial emosional dalam strategi pencegahan <i>bullying</i> di sekolah dasar	Buku pedoman strategi pencegahan <i>bullying</i> di sekolah	
3.	Dampak pendekatan sosial emosional terhadap perilaku peserta didik di sekolah dasar	Catatan hasil pelaksanaan program strategi pencegahan <i>bullying</i>	

Sumber: Data Peneliti

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan guna memahami data yang telah dikumpulkan agar dapat dirumuskan dan disusun menjadi sebuah laporan. Menurut Sugiyono (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus analisis data

Sumber: Miles and Michael Huberman. (2014)

3.6.1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi atau dokumentasi terkait strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa informasi awal terkait strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen sebagai bagian dari proses penelitian.

3.6.2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian yaitu strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional. Data awal yang telah diperoleh akan diseleksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Beragam informasi yang disampaikan informan serta data pendukung hasil observasi terkait strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan

sosial emosional ditelaah untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang saling berhubungan dan mewakili setiap sub fokus penelitian.

3.6.3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi data disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Setelah data dipilih dan disesuaikan, penyajian data dilakukan sebagai bentuk laporan hasil penelitian. Data yang disajikan berupa paparan deskriptif secara menyeluruh yang kemudian dianalisis dan disimpulkan, serta dilengkapi dengan diagram dan matriks. Hasil data yang disajikan berkaitan dengan strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional, dan telah disusun dengan masing-masing sub fokus penelitian.

3.6.4. Conclusion drawing/verification (Kesimpulan)

Data yang telah diperoleh selama proses penelitian kemudian dianalisis hingga tahap akhir, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan catatan dan temuan selama pelaksanaan penelitian. Setelah seluruh data disajikan dan analisis, penarikan kesimpulan menjadi bagian penting dalam membahas inti permasalahan, hasil data yang telah diperoleh kemudian diringkas dalam bentuk paragraf yang merepresentasikan keseluruhan temuan penelitian. Pada penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh berkaitan dengan strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di sekolah dasar.

3.7. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2022) ada empat kriteria keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3.7.1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dengan kata lain, kredibilitas menunjukkan hasil penelitian dapat dipercaya karena sudah diuji kebenarannya melalui proses yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7.2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan di situasi lain. Pada penelitian kualitatif, hal ini bukan ditentukan oleh peneliti, tetapi oleh pembaca atau pengguna hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan dengan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian relevan dan dapat diterapkan dalam konteks lain.

3.7.3. Kebergantungan (*dependability*)

Depenability pada penelitian kualitatif dikenal sebagai reabilitas, yaitu ketika penelitian dapat di ulang oleh orang lain dengan proses yang sama. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh peneliti dan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.7.4. Kepastian (*confirmability*)

Confirmability mengukur sejauh mana hasil penelitian mencerminkan proses penelitian. Pada penelitian kualitatif *confirmability* mirip dengan *dependability* dan diuji melalui audit proses. Peneliti mendokumentasikan data berupa hasil wawancara, foto-foto saat observasi, dan menyertakan kutipan langsung dari informan dalam laporan penelitian.

Berdasarkan keabsahan data yang telah dijabarkan, keabsahan data pada penelitian ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Moleong, yakni kredibilitas atau derajat kepercayaan. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua,

serta mencocokkan dengan hasil observasi dan studi dokumen. Peneliti juga mengamati secara langsung program anti *bullying* di sekolah untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi lapangan.

3.7.5. Triangulasi sumber

menurut Sugiyono (2020) adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa informasi mengenai strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional saling menguatkan antar informan. Seperti pernyataan kepala sekolah terkait program anti *bullying* diperkuat oleh pendidik, dan di dukung oleh pengakuan peserta didik serta orang tua.

3.7.6. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2020) Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi langsung dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hasil wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi melalui pengamatan terhadap pelaksanaan program Avanger Anti Bullying di sekolah dan mengamati kegiatan peserta didik di sekolah. Kemudian peneliti melakukan studi dokumen pada buku panduan program anti bullying, dan dokumentasi kegiatan untuk memperkuat data serta membuktikan keabsahan proses yang telah berlangsung di lapangan.

3.8. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian ini dilakukan secara sistematis dalam empat tahapan utama untuk menganalisis strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di SDN S.

3.8.1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal penelitian, peneliti menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan. Fokus tersebut mencakup strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di SDN S. Fokus ini menjadi acuan utama dalam pengamatan sehingga proses observasi dan analisis hasil penelitian dapat berjalan lebih terarah. Setelah fokus penelitian ditentukan, peneliti mengajukan izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri S. Selanjutnya peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi guna mengumpulkan data serta memahami kondisi nyata di lapangan. Hasil temuan ini kemudian disesuaikan dengan kajian pustaka dan teori yang relevan, yang akhirnya menjadi dasar penyusunan proposal penelitian.

3.8.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pra penelitian, dimana peneliti mulai memahami latar penelitian secara lebih mendalam. Peneliti mengamati, memahami subjek penelitian, serta situasi dan kondisi di lokasi penelitian untuk mengidentifikasi data yang dikumpulkan. Langkah ini bertujuan agar peneliti dapat mempersiapkan alat pengumpulan data dengan lebih baik.

Setelah itu, peneliti memasuki lapangan dengan terlebih dahulu meminta izin kepala sekolah dan para pendidik untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara maksimal sehingga diperoleh data yang memadai, yaitu ketika tidak ada lagi temuan baru yang ditemukan.

3.8.3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun seluruh data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan terperinci. Hal ini dilakukan agar data mudah dipahami dan dapat dijelaskan secara jelas kepada pihak lain. Proses ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran, karna peneliti harus memastikan semua data yang diperlukan dalam penelitian tersusun dengan baik dan sesuai.

3.8.4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir adalah penelitian ini adalah menyusun laporan yang sistematis dan komprehensif terkait hasil penelitian. Laporan meliputi latar belakang, metode, hasil dan pembahasan.

Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang bisa diterapkan oleh sekolah dan menyajikan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait, seperti sekolah atau instansi pendidikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di SDN S, dapat di simpulkan bahwa.

1. Bentuk *Bullying* di Sekolah Dasar, *bullying* yang terjadi di tingkat sekolah dasar terdiri atas empat bentuk utama, yaitu *bullying* verbal, fisik, sosial, dan siber. *Bullying* verbal merupakan bentuk yang paling dominan, ditandai dengan perilaku mengejek, menyebut nama orang tua, dan mengucapkan kata-kata kasar. *Bullying* fisik muncul dalam bentuk dorongan, pukulan, atau kekerasan ringan lainnya. *Bullying* sosial ditemukan dalam tindakan mengucilkan atau menjauhi teman, sedangkan *bullying* siber masih relatif jarang ditemukan, namun tetap menjadi ancaman potensial seiring berkembangnya akses teknologi. Keempat bentuk *bullying* ini menunjukkan bahwa kekerasan di lingkungan sekolah dasar memiliki variasi dan kompleksitas yang perlu ditangani secara terstruktur.
2. Pendekatan Sosial Emosional dalam Strategi Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar, Strategi pencegahan *bullying* di sekolah dasar secara efektif diterapkan melalui pendekatan sosial emosional yang mengacu pada lima kompetensi utama CASEL, yakni kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan tanggung jawab. Melalui program seperti Avanger Anti *Bullying*, peserta didik dibimbing untuk mengenali dan mengelola emosi, menumbuhkan empati, menjalin relasi positif, serta mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Implementasi sistem poin dalam program tersebut terbukti mendorong peserta didik untuk menghindari perilaku *bullying* dan lebih berhati-hati dalam berinteraksi sosial.

3. Dampak Pendekatan Sosial Emosional Terhadap Perilaku Peserta Didik Sekolah Dasar, penerapan pendekatan sosial emosional memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan frekuensi dan intensitas perilaku *bullying* di sekolah dasar. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kesadaran dan pengendalian diri, kepedulian terhadap sesama, keterampilan menjalin hubungan sosial yang sehat, serta perilaku yang mencerminkan tanggung jawab. Keterlibatan pendidik dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan inklusif, sehingga pendekatan ini dinilai efektif dalam membentuk budaya sekolah yang bebas dari *bullying*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai strategi pencegahan *bullying* melalui pendekatan sosial emosional di sekolah dasar.

1. Kepala Sekolah

Diharapkan sekolah untuk terus memperkuat kebijakan pencegahan *bullying* dengan menjaga konsistensi program Avanger anti *Bullying*, serta melakukan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitasnya. Pendekatan sosial emosional sebaiknya diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah melalui pelatihan pendidik dan penguatan praktik baik di kelas.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan terus menanamkan nilai-nilai sosial emosional melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Pendekatan yang hangat dan komunikatif perlu dijaga agar peserta didik merasa aman, didengar, dan dibimbing secara positif.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat terus menjaga sikap saling menghargai, tidak melakukan tindakan *bullying* dalam bentuk apapun, serta berani melapor jika melihat atau mengalami *bullying*. Kesadaran diri dan

empati yang telah tumbuh perlu dipertahankan sebagai budaya lingkungan sekolah yang positif.

4. **Orang tua**

Orang tua diharapkan aktif menjalin komunikasi dengan anak dan pihak sekolah, serta memberikan pengawasan terhadap aktivitas anak baik secara langsung maupun dalam penggunaan media digital. Dukungan dari rumah sangat penting untuk membentuk perilaku anak yang peduli dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSRAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Ahmad, N. 2021. Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November, 150–173. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>
- Asdhar, H. J., & Yoenanto, N. H. 2024. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sosio-Emosional terhadap Pencapaian Belajar pada Siswa Sekolah Dasar : A Literature Review. 06(03), 115–125. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i3.29>
- Avandra, R., Neviyarni S, & Irdamurni. 2023. Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Didaktik : *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5560–5570. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. 2023. Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Pandu: *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Djuwita, 2017. 2017. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Perundungan Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 31–38.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. 2011. The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Fajri, N., & Rivauzi, A. 2022. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2548>
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). kajian literatur: pengaruh Bullying terhadap prestasi belajar siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702–1707. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.506>
- Fatkhiati. 2023. bullying dalam perspektif psikologi pendidikan , Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Aceh Besar, 2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Loeziana Uce Email: 12(3), 1–14. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20235>
- Haru, E. 2023. Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana*

- Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>.
- Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. 2022. Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 24. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836>.
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. 2020. Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63. www.kpai.go.id/profil. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3416>.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. 2019. Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>.
- Kemendikbud. 2021. Perundungan / Bullying Yuk ! Perundungan / Bullying Yuk !, 3–24. <https://id.z-library.se/book/21404584/64bccb/stop-perundunganbullying-yuk.html>
- Kholifah, F. N. 2021. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kejadian Bullying pada Usia Remaja SMA Al-Fattah Terboyo. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/26619>.
- Kusumardi, A. 2024. Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Perundungan , Bullying Pada Kurikulum Merdeka. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 5(1), 10–26. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i1.4161>.
- Larasati, J., & Radiana, U. 2024. Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional dalam Pencegahan Kekerasan di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 1, 2024 | 1861. 7, 1861–1864.
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. 2023. Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4920–4928. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>.
- Matthew B. Miles., A. Michael Huberman., J. saldana. 2014. *Qualitative Data analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.).
- Melsa Marsela & Fitriyeni. 2024. Dampak Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.260>.
- Moad, M., & Rianto, H. 2024. Pencegahan Tindak Perundungan (Bullying) Siswa Smpn Se-Kecamatan Singkawang Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 160–170. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7375>.
- Moleong, L, J, M. A. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, M., & Che Ahmad, A. 2021. the Needs of Social and Emotional

- Learning Module: a Systematic Literature Analysis. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 6(44), 52–67.
<https://doi.org/10.35631/ijepc.644005>.
- Mulyani, E. T., Wahyuningsih, S. L. D., Mursiti, E., Fauziati, E., & Sumardjoko, B. 2024. Integrasi teori pembelajaran sosial emosional pada kurikulum berbasis kearifan lokal untuk mencegah perilaku. 09.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. 2022. Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>.
- Ni Kadek, W. W., F. D. A. I. G. 2024. Membangun Zona Aman di Sekoah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 6(1), 52–61.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.
- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. 2023. Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>.
- Noya, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja, E. 2024. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*. Juni, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.51667/jph.v5i1.1741>.
- Nugraha, E, S., Alpian, Y., & Prawiyogi, A. G. 2019. Analisis Kebijakan Penerapan Pencegahan Anti Bullying Di Sekolah Dasar. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. 2020. Analisi Faktor-faktor penyebab bullying di madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Olweus, D. 1993. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do* (1st ed.). Blackwell Publishing.
- Pebriana, S. H. A., & Supriyadi, S. 2024. Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.401>.
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. 2021. Analisa Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6255>.
- Pramudita, T., Kholifah, R., & Sancaya, S. A. 2022. Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. 1, 349–355. <https://doi.org/10.29407/zeh6eq20>.
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. 2021. Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68.
<https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>.
- Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* , Vol. 2,

- No(2), 107–118. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3402>
- Putri, E. D. 2022. Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 24–30. <https://doi.org/10.30743/kgr.v10i2.6263>.
- Safia, E., & Solong, N. P. 2024. Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Dan Perkembangan Sosial Pada Anak. 2(7), 2280–2289. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/491>.
- Samuji. 2022. Penanganan Kasus Bullying Melalui Penguatan Karakter Pada Anka Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Paradigma* p-ISSN: 2406-9787/e-ISSN: 2723-3480 Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan. Paradigma, 13(1), 82–94.
- Sari, D. P., Krisphianti, Y. D., & Hanggara, G. S. 2023. Bullying dan Kesehatan Mental : Studi Literatur Tentang. 320–326. <https://doi.org/10.29407/stqkwx19>.
- Setiani, A. P., Hidayah, L. N., Insan, U., & Utomo, B. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Shaifudin, A. 2020. Pendekatan Sosio-Emosional dalam Pembelajaran. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v1i1.4050>.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).
- Simanjuntak, A. F., Indriati, G., & Woferst, R. 2022. Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 43–51. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.198>.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. In Penerbit Alfabeta.
- Sulisrudatin, N. 2014. Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Tari, I. D. A. E. P. D., Karpika, I. P., & Setiyani, R. Y. 2024. Dampak Praktik Perundungan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa: Kajian Holistik di Sekolah. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(01), 38–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.496>.
- Utami, A. N. 2019. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 795. <http://jogja.tribunnews.com>.
- Wijayanti, C. M., & Fauzi, F. 2024. Dampak Positif Kurikulum Emosional Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 74–82.

<https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.15629>.

Yin, R. K. 2009. *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Edisi Revi). Pt RajaGrafindo Persada.

Yusuf Anshori, M., David Saifullah, A., Sandhi, A. 2018. Gejala Depresi pada Remaja Korban Bullying: A Scoping Review Symptoms of Depression in Adolescents Due to Bullying: A Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 2(3), 162–172. <https://doi.org/10.22146/jkkk.44273>.

Zubir, Z., & Yuhafliza. 2019. Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja. *Pendidikan Almuslim*, VII(19), 11.